

Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online

Najwa Rahmah

najwarh676@gmail.com

Salma Nabila

salmanabilabjm20@gmail.com

Chelsie Neysa Wynne

chelsieneysawynne@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Business ethics is a science that discusses behavior and moral principles that apply in the business world to ensure that all business activities are carried out fairly and in accordance with applicable laws. This research aims to determine the basics of business ethics and its application in daily business practices, especially in online buying and selling transactions. The main focus of business ethics is social responsibility, developing self-discipline, and creating healthy competition. The study also identified several core principles of business ethics, including utilitarianism, fairness, human rights, and consideration of the needs of others. In addition, this research examines the application of business ethics principles on online buying and selling platforms such as Shopee and how Islamic principles such as unity, balance, free will, responsibility and truth can be applied in the modern business world. In this way, corporate ethics is not only a guideline for individuals in running their business, but also a foundation for building a more sustainable and fair business system.*

Keywords: *Ethics, Business, Online*

ABSTRAK. *Etika bisnis merupakan suatu kajian yang membahas perilaku dan prinsip moral yang diterapkan dalam dunia usaha untuk memastikan bahwa setiap tindakan bisnis dilakukan dengan adil dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dasar-dasar etika bisnis dan penerapannya dalam praktik bisnis sehari-hari, khususnya dalam transaksi jual beli online. Fokus utama dalam etika bisnis adalah pengembangan tanggung jawab sosial, pengendalian diri, serta menciptakan persaingan yang sehat. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai prinsip dasar dalam etika bisnis,*

seperti utilitarianisme, keadilan, hak-hak dasar manusia, dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain. Selain itu, penelitian ini mengkaji penerapan prinsip-prinsip etika bisnis dalam platform jual beli daring, seperti Shopee, dan bagaimana prinsip-prinsip Islam, seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran, dapat diterapkan dalam dunia bisnis modern. Dengan demikian, etika bisnis tidak hanya memberikan pedoman bagi individu dalam menjalankan bisnis, tetapi juga menjadi dasar untuk menciptakan sistem bisnis yang lebih berkelanjutan dan adil.

Kata Kunci: Etika, Bisnis, Online

Pendahuluan

Etika bisnis merupakan ilmu yang membahas tentang perilaku dan prinsip-prinsip moral yang berlaku dalam dunia bisnis untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis dilakukan secara adil dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar etika bisnis dan penerapannya dalam praktik bisnis sehari-hari, khususnya dalam transaksi jual beli online.

Fokus utama etika bisnis adalah tanggung jawab sosial, pengembangan disiplin diri, dan penciptaan persaingan yang sehat. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa prinsip inti etika bisnis, termasuk utilitarianisme, keadilan, hak asasi manusia, dan pertimbangan terhadap kebutuhan orang lain.

Selain itu, penelitian ini mengkaji penerapan prinsip-prinsip etika bisnis pada platform jual beli online seperti Shopee dan bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti persatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran dapat diterapkan dalam dunia bisnis modern.

Dengan demikian, etika perusahaan tidak hanya menjadi pedoman bagi individu dalam menjalankan bisnisnya, namun juga menjadi landasan untuk membangun sistem bisnis yang lebih berkelanjutan dan adil.

Pembahasan

A. Definisi Etika Bisnis

Etika menurut KBBI adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban etis (akhlak). Sedangkan bisnis menurut KBBI adalah suatu usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, maupun usaha dagang. Jadi etika bisnis adalah cara atau perilaku etika dalam bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha yang mencakup bagaimana kita berlaku adil sesuai hukum yang berlaku.

Menurut Bertens, etika bisnis adalah studi tentang aspek etika dari kegiatan ekonomi dan bisnis. Praktik etika terbagi dalam tiga taraf. pertama, taraf makro, dalam hal ini etika bisnis berbicara mengenai hal bisnis yang kompleks seperti masalah keadilan, dan lain-lain. Kedua, taraf meso (madya), pada taraf ini etika bisnis menyelidiki masalah-masalah etika dibidang organisasi seperti serikat pekerja, lembaga konsumen, perhimpunan profesi, dll. Ketiga, taraf mikro, etika bisnis lebih mengutamakan individu dalam hubungan kegiatan bisnis seperti tanggung jawab etika karyawan dan majikan, pimpinan, produsen dan konsumen.

Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik atau yang buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas dan ketuhanan. Moralitas yang dimaksud adalah aspek baik atau buruk, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia dan ditambah dengan konsep ketuhanan yaitu mengenai halal dan haram dan sebagainya.

Definisi etika ditinjau berdasarkan pengertian menjadi tiga bagian yaitu:

1. Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang berkaitan dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa

tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

Deskripsi etika menurut pendapat Katt Soff bahwa etika berkaitan dengan nilai dan ilmu pengetahuan yang membahas masalah baik dan buruknya perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Etika berkaitan dengan pencatatan terhadap corak-corak predikat serta tanggapan-tanggapan kesusilaan yang dapat ditemukan dalam masyarakat. Sehingga ilmu ini hanya bersifat pemaparan atau penggambaran saja. Etika deskriptif dapat disimpulkan sebagai bentuk implementasi perbuatan serta perilaku yang diterapkan setiap manusia merupakan landasan pergaulan kehidupan antar manusia dalam ruang lingkup lingkungan masyarakat.

2. Etika Normatif

Etika yang mengatur berbagai sikap dan perilaku yang sempurna dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini jadi etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

Etika normatif dapat disimpulkan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan baik buruknya perbuatan atau perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat memahami pengertian etika dan memahami mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan menurut etika, sebagaimana diutarakan Franz Magnis Suseno dalam buku dasar etika yang menyebutkan terdapat beberapa jenis norma.

Hal ini yang ditekankan adalah “sikap atau perilaku” mereka dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai profesional yang diembannya untuk saling menghargai sesama dalam kehidupan manusia. Dengan demikian nilai etika, etika, kode perilaku dan kode etik standar profesi memberikan jalan, pedoman, tolak ukur dan acuan untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang akan dilakukan

dalam berbagai situasi dan kondisi tertentu dalam memberikan pelayanan profesi atau keahliannya masing-masing.

3. Etika Moralitas

Moralitas yang sempurna sesungguhnya diperlukan kebijaksanaan untuk lebih mengutamakan kebahagiaan jangka panjang. Namun hal itu jarang diterima dengan pengakuan eksplisit maupun kata-kata. Ada hal yang signifikan untuk membedakan mana tindakan bermoral maupun sembrono, tergantung pada urutan mana yang lebih dahulu muncul antara rasa sakit ataupun rasa senang. Dengan cara berpikir seperti itu maka dapat diambil contoh pernyataan bahwa, "pant untuk mabuk karena pusing kepala menyusul setelah minum, tapi jika sakit kepala yang datang terlebih dahulu, dan minum sesudahnya, maka bermoral untuk mabuk." Kira kira seperti itu gambaran analogi untuk lebih mudah dipahaminya.

Masih banyak orang yang memperdebatkan dari mana datangnya nilai etika itu. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa agama adalah satu-satunya sumber etika yang dapat digunakan. Namun, Immanuel Kant dan Al-ghazali mengkritik pendapat ini. Mereka secara bersamaan menolak adanya doktrin yang bersifat dogmatis serta spekulatif yang bersifat metafisika. Hal itu dikarenakan manusia dapat menggunakan akalanya dan institusi secara mandiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Maka dari itu manusia dituntut untuk berikhtiar untuk menilai baik atau buruk segala sesuatu secara terus menerus. Aturan dan hukum etika itu seharusnya bersifat luas, jika tidak bersifat luas maka itubbukan aturan yang sama sekali. Harus mencakup seluruh aspek dan lapisan masyarakat, seperti hukum kebebasan dan hak asasi yang memang sudah ada sejak manusia lahir. Untuk memahami sebuah kebebasan, jika itu memiliki karakter maka seharusnya karakter itu adalah kehendak. Kita harus memiliki kemauan sebagai "pengendalian makhluk suara" untuk melakukan tindakan apapun sesuai dengan konsep hukum itu. Kehendak itu bisa dipengaruhi dan berubah sewaktu-waktu dalam rohaniah kita dan menjadi pertimbangan. Semua perilaku manusia yang dibicarakannya dilakukan

secara sadar. Karena manusia berpikir untuk berpikir secara rasional, oleh karena itu untuk berpikir secara rasional dan jernih kita harus menguasai kesadaran dan mempertimbangkan sebab akibat.

Kekeliruan manusia yaitu banyak beranggapan kesempurnaan diri hanya dijadikan satu-satunya tujuan etis yang benar. Dengan asumsi tersebut maka ketika manusia dengan karakter yang sempurna telah tercapai, mereka akan menghindari untuk bertanya kepada diri mereka sendiri, apa yang harus mereka capai setelah mereka mencapai tingkat kesempurnaan karakter. Karena etika bukan hanya tidak sama sekali melakukan sebuah kejahatan atau kesalahan, tapi etikaitu akan mendorong manusia untuk terus melakukan hal yang positif. Jika tidak demikian, maka etika tidak akan sempurna.

B. Ruang Lingkup Etika Dan Bisnis

Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai etika yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar etika sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis.

Dalam menciptakan etika bisnis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah:

- Pengendalian diri
- Pengembangan tanggung jawab sosial (social responsibility)
- Mempertahankan jati diri dan tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi
- Menciptakan persaingan yang sehat
- Menerapkan konsep “pembangunan berkelanjutan”
- Menghindari sifat 5K (Katabelece, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi, dan Komisi)
- Mampu menyatakan yang benar itu benar
- Menumbuhkan sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan pengusaha ke bawah

- Konsekuen dan konsisten dengan aturan fundamental yang telah disepakati bersama
- Menumbuh kembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati
- Perlu adanya sebagian etika bisnis yang dituangkan dalam suatu hukum positif yang berupa peraturan perundang-undangan

Ada 3 jenis masalah yang dihadapi dalam Etika yaitu:

1. Sistematis

Masalah-masalah sistematis dalam etika bisnis pertanyaan-pertanyaan etis yang muncul mengenai sistem ekonomi, politik, hukum, dan sistem sosial lainnya di mana bisnis beroperasi.

2. Korporasi

Permasalahan korporasi dalam perusahaan bisnis adalah pertanyaan-pertanyaan yang dalam perusahaan-perusahaan tertentu. Permasalahan ini mencakup pertanyaan tentang moralitas aktivitas, kebijakan, praktik dan struktur organisasional perusahaan secara keseluruhan.

3. Individu

Peran orang dalam etika bisnis adalah pertanyaan yang muncul seputar individu tertentu dalam | perusahaan. Masalah ini termasuk pertanyaan tentang moralitas keputusan, tindakan dan karakter seseorang.

Adapun ciri dari pada bisnis yang beretika dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

- Tidak merugikan siapa pun
- Tidak menyalahi aturan-aturan dan norma yang ada
- Tidak melanggar hukum
- Tidak menjelek-jelekan saingan bisnis

- Mempunyai surat izin usaha

Mengapa Etika Bisnis Diperlukan? jawabannya adalah, karena:

- ✓ Para Pelaku Bisnis dituntut Profesional
- ✓ Persaingan semakin tinggi
- ✓ Kepuasan konsumen faktor utama
- ✓ Perusahaan dapat dipercaya dalam jangka panjang
- ✓ Mencegah jangan sampai dikenakan sanksi-sanksi pemerintah pada akhirnya mengambil keputusan.

Sikap Bisnis Ditunjukkan Dalam hal:

- ✓ Integrity: Bertindak jujur & benar
- ✓ Manner: Tidak Egois
- ✓ Personality: Kepribadian
- ✓ Aparance: Penampilan
- ✓ Consideration: Memahami sudut pandang lain dalam berfikir selama berbicara.

Etika Bisnis dalam Penggunaan Hak Milik Intelektual:

- ✓ Hak Cipta: Pencipta/penerima hak untuk mengumumkan ciptaannya.
- ✓ Hak Paten: Negara; penemuan teknologi
- ✓ Hak Merek: Tanda, gambar, tulisan, pembeda barang & jasa.
- ✓ Bisnis; "Business":Kegiatan Usaha. Bisnis; Kegiatan yang bertujuan mengutamakan keuntungan dengan memperhitungkan rugi laba, mengutamakan What I Have To Get, Not What I have To Do.

Kegiatan Bisnis Di Kelompokkan Dalam 3 Bidang:

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

- ✓ Kegiatan Perdagangan: jual-beli
- ✓ Bisnis dalam arti kegiatan industri
- ✓ Bisnis dalam arti kegiatan jasa-jasa

Tujuan etika bisnis adalah menggugah kesadaran moral para pelaku bisnis untuk menjalankan good business dan tidak melakukan monkey business atau dirty business. Etika bisnis mengajak para pelaku bisnis mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang baik (etis) agar bisnis itu pantas dimasuki oleh semua orang yang mempercayai adanya dimensi etis dalam dunia bisnis. Hal ini sekaligus menghalau citra buruk dunia bisnis sebagai kegiatan yang kotor, licik, dan tipu muslihat. Kegiatan bisnis mempunyai implikasi etis, dan oleh karenanya membawa serta tanggungjawab etis bagi pelakunya. Setelah melihat penting dan relevansi etika bisnis, jika ditinjau lebih lanjut apa saja sasaran dan lingkup etika bisnis itu. Ada tiga sasaran dan ruang lingkup pokok etika bisnis di sini, yaitu:

- a) Etika bisnis sebagai etika profesi membahas berbagai prinsip, kondisi, dan masalah yang terkait dengan praktek bisnis yang baik dan etis. Dengan kata lain, etika bisnis pertama-tama bertujuan untuk menghimbau para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis secara baik dan etis.
- b) Menyadarkan masyarakat, khususnya konsumen, buruh, atau karyawan dan masyarakat luas pemilik aset umum semacam lingkungan hidup, akan hak dan kepentingan mereka yang tidak boleh dilanggar oleh praktek bisnis siapa pun juga. Pada tingkat ini, etika bisnis berfungsi untuk menggugah masyarakat untuk bertindak menuntut para pelaku bisnis untuk berbisnis secara baik demi terjaminnya hak dan kepentingan masyarakat tersebut. Etika bisnis mengajak masyarakat luas, entah sebagai kartawan, konsumen, atau pemakai aset umum lainnya yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, untuk sadar dan berjuang menuntut haknya atau paling kurang agar hak dan kepentingannya tidak dirugikan oleh kegiatan bisnis pihak mana pun.

- c) Etika bisnis juga berbicara mengenai sistem ekonomi yang sangat menentukan etis tidaknya suatu praktek bisnis. Dalam hal ini, etika bisnis lebih bersifat makro, yang karena itu barang kali lebih tepat disebut etika ekonomi. Dalam lingkup makro semacam ini, etika bisnis berbicara mengenai monopoli, oligopoli, kolusi, dan praktek-praktek semacamnya yang akan sangat mempengaruhi tidak saja sehat tidaknya suatu ekonomi melainkan juga baik tidaknya praktek bisnis dalam sebuah negara.

Sedangkan tingkatan etika bisnis, menurut Weiss yang mengutip pendapat Carroll (1989) membahas lima tingkatan etika bisnis, yaitu individual, organisasional, asosiasi, masyarakat, dan internasional.

1. **Tingkat individual**, menyangkut apakah seseorang akan berbohong mengenai rekening pengeluaran, mengatakan rekan sejawat sedang sakit karena tidak ada di tempat kerja, menerima suap, mengikuti saran teman sekerja sekalipun melampaui perintah atasan. Jika masalah etis hanya terbatas pada tanggung jawab individual, maka seseorang harus memeriksa motif dan standar etikanya sebelum mengambil keputusan.
2. **Tingkat organisasional**, masalah etis muncul apabila seseorang atau kelompok orang ditekan untuk mengabaikan atau memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh sejawat demi kepentingan keharmonisan perusahaan atau jika seorang karyawan disuruh melakukan perbuatan yang tidak sah demi keuntungan unit kerjanya.
3. **Tingkat asosiasi**, seorang akuntan, penasihat, dokter, dan konsultan manajer harus melihat anggaran dasar atau kode etik organisasi profesinya sebagai pedoman sebelum ia memberikan saran pada kliennya.
4. **Tingkat masyarakat**, hukum, norma, kebiasaan dan tradisi menentukan perbuatan yang dapat diterima secara sah. Ketentuan ini tidak mesti berlaku sama di semua negara. Oleh karena itu, kita perlu berkonsultasi

dengan orang atau badan yang dapat dipercaya sebelum melakukan kegiatan bisnis di negara lain.

5. **Tingkat internasional**, masalah-masalah etis menjadi lebih rumit untuk dipecahkan karena faktor nilai-nilai dan budaya, politik dan agama ikut berperan. Oleh karena itu, konstitusi, hukum, dan kebiasaan perlu dipahami dengan baik sebelum seseorang mengambil keputusan.

Demikian mengenai ruang lingkup dan sasaran dari etika bisnis secara umum, baik dilihat dari segi umum (general) maupun dari segi khusus sebagai bagian dari filsafat.

a. Dasar-dasar Etika dan Bisnis

Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha yang kita sebut bisnis. Pembahasan mengenai etika bisnis harus dimulai dengan menyediakan rangkaian prinsip-prinsip dasar pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan istilah baik dan benar, hanya dengan cara itu selanjutnya seseorang dapat membahas implikasi-implikasi terhadap dunia bisnis.

Adapun dasar yang dipergunakan dalam mengukur atau menilai etika suatu bisnis adalah melalui pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan untuk mengklarifikasi masalah-masalah moral yang dihadapi dalam bisnis.

1. Utilitarianisme/Menimbang biaya dan keuntungan Sosial.

Teori utilitarianisme mengatakan bahwa suatu kegiatan bisnis adalah baik dilakukan jika bisa memberikan manfaat kepada sebagian besar konsumen atau masyarakat. Teori utilitarianisme sebagai teori etika kegunaan suatu tindakan ekonomis, sesuai sekali dengan prinsip-prinsip ekonomis. Teori ini cukup jelas dengan dijelaskan melalui teori cost benefit analysis yang dipakai dalam konteks ekonomi. Manfaat utilitarianisme mampu

menghitung keuntungan dan kerugian atau kredit dan debit dalam bisnis. Banyak penganut utilitarianisme mengusahakan melaksanakan perhitungan etis ekonomis tersebut.

Asumsinya, keuntungan dan biaya dari suatu tindakan dapat diukur dengan menggunakan skala numeric biasa, lalu ditambahkan atau dikurangi dengan nilai yang diperoleh. Contoh: Jika perbaikan kelas dalam sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar pada suatu sekolah menghasilkan 500 unit utilitas positif sedangkan biaya yang dikeluarkan setara dengan 600 unit utilitas negative, maka nilai utilitas total dari tindakan ini (perbaikan kelas dalam sekolah) setara dengan 100 unit utilitas negative.

Adapun pengaruh pandangan Utilitarian dalam bidang ekonomi adalah antara lain:

- a. Kegiatan Ekonomi adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar mungkin dengan pengorbanan yang sekecil mungkin.
- b. Sistem pasar yang sepenuhnya kompetitif akan mengarahkan kepada penggunaan sumber daya dan variasi harga yang memungkinkan konsumen memaksimalkan utilitas mereka melalui pembelian mereka.
- c. Cost benefit analysis Dalam menentukan kelayakan suatu investasi dalam suatu proyek dilakukan dengan mencari tahu apakah keuntungan ekonomi untuk saat ini dan masa yang akan datang lebih besar dari biaya ekonomi saat ini dan masa datang.
- d. Efisiensi, suatu cara yang mampu memberikan hasil yang paling banyak dengan sumberdaya yang ada.

Pengukuran Utilitarianisme sering terjadi masalah dalam pengukuran sistem ini dikarenakan; Utilitas tindakan setiap orang berbeda; Sulitnya menilai keuntungan dan biaya tertentu misalnya, kesehatan nyawa

seseorang; Banyak keuntungan dan biaya dari suatu tindakan tidak dapat diprediksi dengan baik, maka penilaian juga tidak dapat dilakukan dengan baik; Sampai saat ini masih belum jelas apa yang biasa dihitung sebagai keuntungan dan biaya.

2. Hak dan Kewajiban

Declaration of Human Rights yang dikeluarkan oleh Perserikatan bangsa bangsa, yang isinya mengatur: Hak atas property pribadi; Hak untuk memperoleh pekerjaan; Hak untuk memperoleh upah yang adil dan layak; Hak untuk berorganisasi; Hak untuk beristirahat.

• Konsep Hak

Hak adalah klaim atau kepemilikan individu atau sesuatu. 55 Seseorang dikatakan memiliki hak jika dia memiliki klaim untuk melakukan tindakan dalam suatu cara tertentu atau jika orang lain berkewajiban melakukan tindakan dalam suatu cara tertentu kepadanya.

• Keadilan dan Kesamaan

a. Keadilan Distributif: Sederajat haruslah diperlakukan secara sederajat dan yang tidak sama juga harus diperlakukan dengan cara yang tidak sama.

b. Keadilan Restributif: Berkaitan dengan keadilan dalam menyalahkan atau menghukum seseorang yang telah melakukan kesalahan.

c. Keadilan kompensatif: Berkaitan dengan keadilan dalam memperbaiki kerugian yang dialami seseorang akibat perbuatan orang lain.

• Etika Memberi Perhatian

Persyaratan moral etika perhatian: Kita hidup dalam suatu rangkaian hubungan dan wajib mempertahankan serta mengembangkan hubungan yang konkret dan bernilai dengan orang lain. Kita memberikan perhatian khusus pada orang-orang yang menjalin hubungan baik dengan kita dengan cara memperhatikan kebutuhan, nilai, keinginan, dan keberadaan

mereka Memadukan Utilitas hak, Keadilan dan Perhatian Standar Moral dan Informasi Penilaian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Memaksimalkan Faktual: Moral atas Utilitas sosial berkaitan dengan baik buruknya.
- b) Menghargai hak moral Kebijakan-kebijakan, institusi
- c) Mendistribusikan institusi, atau Keuntungan dan beban secara adil. peristitusi, atau

Dalam konteks secara umum, hubungan bisnis merupakan hubungan antar manusia. Bisnis merupakan suatu interaksi yang terjadi akibat adanya kebutuhan yang tidak dapat diperoleh sendiri oleh individu. Ini menunjukkan bahwa meskipun manusia diberi karunia banyak kelebihan (akal, perasaan dan naluri), dalam kenyataannya banyak memiliki kekurangan. Kekurangan itu makin dirasakan justru ketika akal, perasaan, dan naluri menuntut peningkatan kebutuhan-kebutuhan. Akibatnya, kebutuhan manusia kian berkembang dan kompleks sehingga tak terbatas. Melalui interaksi bisnis inilah manusia saling melengkapi pemenuhan kebutuhan satu sama lain.

b. Penerapan Etika Bisnis dalam Jual Beli Online

Dalam hal penerapan etika bisnis Islam dalam ini kami mengambil contoh darj praktek jual beli daring (*online*) di toko online Shopee antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan Prinsip Kesatuan

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan

sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

Dalam praktik jual beli online di Toko Shopee, ketika mereka mengadakan proses jual beli, pihak Shopee atau penjual memposting gambar di media sosial menggunakan gambar yang palsu. Dikatakan palsu karena sudah bukan foto asli, tetapi foto yang sudah melalui proses editing, sehingga bisa menutupi kekurangan dari produk tersebut. Pihak penjual melakukan semua ini karena supaya bisnisnya berjalan dengan lancar, dan juga karena gambar asli dengan yang di foto bisa sangat berbeda jauh sekali. Oleh karena itu, bila dihubungkan dengan teori yang ada, maka peneliti menganalisis bahwa perbuatan yang dilakukan oleh pihak penjual kepada pembeli telah melanggar prinsip kesatuan. Karena, dalam prinsip kesatuan ini, pengusaha muslim tidak akan melakukan diskriminasi diantara pihak penjual dan pembeli. Namun, dalam kasus ini pihak penjual melakukan kebohongan kepada pembeli dengan cara memposting barang yang bagus dan ketika barang tersebut sampai di tangan konsumen, barang tersebut bisa berbeda dengan yang di harapkan konsumen.

2. Penerapan Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan pada dataran ekonomi, menentukan konfigurasi aktivitas-aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang terbaik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam didahulukan atas sumber daya riil masyarakat. Dengan demikian, Islam menuntut keseimbangan antara hak pembeli dan penjual.

Jika ditinjau dari prinsip keseimbangan yang telah dipaparkan di atas. Bahwa prinsip keseimbangan pada dataran ekonomi, menentukan

konfigurasi aktivitas-aktivitas yang terbaik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam didahulukan atas sumber daya riil masyarakat. dengan demikian, Islam menurut keseimbangan antara hak pembeli dan hak penjual. Sistem jual beli online di Shopee, ketika pihak penjual memposting gambar di media sosial menggunakan gambar yang palsu. Dikatakan palsu karena sudah bukan foto asli, tetapi foto yang sudah melalui proses editing, sehingga bisa menutupi kekurangan dari produk tersebut. Pihak penjual melakukan semua ini karena supaya bisnisnya berjalan dengan lancar dan laku.

Berdasarkan data yang diperoleh jelas bahwa jual beli di Toko online Shopee belum sesuai dengan prinsip keseimbangan, yang mana prinsip keseimbangan sangat memperhatikan hak pembeli dan hak penjual. Jadi sebaiknya penjual dalam melakukan transaksi tidak hanya memikirkan kepentingan sendiri akan tetapi pihak penjual juga harus memperhatikan kepentingan pembeli. Jika pembeli membutuhkan informasi mengenai produk tersebut, maka harus di jelaskan dengan detail tanpa ada yang ditutupi.

3. Penerapan Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis Islam, tetapi kebiasaan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

Penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Adapun kehendak bebas atau kehendak sendiri

merupakan salah satu syarat sahnya jual beli. Dalam jual beli yang dimaksud dengan kehendak sendiri, yaitu bahwa dalam melakukan perbuatan jual beli salah satu pihak tidak melakukan paksaan atas pihak lain, sehingga pihak lain tersebut melakukan perbuatan jual beli bukan atas kemauan sendiri, tapi ada unsur paksaan. Jual beli yang dilakukan bukan atas dasar kehendak sendiri hukumnya adalah tidak sah.

Sedangkan jual beli online di Toko Shopee, pihak penjual tidak pernah memaksakan konsumen untuk membeli barang yang mereka jual, konsumen membeli barang dengan dasar suka sama suka tanpa adanya unsur keterpaksaan. Oleh karena itu, jual beli di Toko Shopee telah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Karena, dalam proses transaksi jual beli, tidak ada unsur keterpaksaan yang diberikan penjual kepada konsumen untuk membeli produk yang telah di jual oleh pihak Shopee.

4. Penerapan Prinsip Tanggung Jawab

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukan. Manusia harus berani mempertanggung jawabkan segala pilihannya tidak saja di hadapan manusia, bahkan yang paling penting adalah kelak di hadapan Allah. Bisa saja, karena kelihaiannya, manusia mampu melepaskan tanggung jawab perbuatannya yang merugikan manusia, namun kelak ia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab di hadapan Allah Yang Maha Mengetahui.

Penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam misalnya jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri. Jika ditinjau dari prinsip tanggung jawab sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka tanggung jawab merupakan bagian yang terpenting dalam praktik jual beli. Salah satu aspek tanggung jawab dalam Islam yaitu tanggung jawab yang bersifat sukarela tanpa paksaan.

Jual beli online di Toko Shopee, ketika barang yang telah dibeli sampai kepada konsumen dan terdapat ketidaksesuaian khususnya mengenai barang yang tidak sesuai dengan gambar yang telah diposting, sehingga pembeli tidak nyaman saat memakainya. Maka pihak dropshipper tidak mau bertanggung jawab. Dengan alasan, tidak menerima komplen dalam bentuk apapun. Dan jual beli online sistem dropshipping sifatnya keberuntungan. Jadi, apabila barang yang diterima konsumen tidak sesuai dengan keinginan, berarti sudah menjadi resiko untuk konsumen. Berdasarkan teori dan data yang telah di paparkan di atas maka telah jelas bahwa dalam jual beli online di Toko Shopee, melanggar prinsip tanggung jawab. Karena, pihak penjual tidak mau menerima komplin dalam bentuk apapun kecuali sudah ada perjanjian terlebih dahulu. Seharusnya jika terjadi ketidaksesuaian barang yang telah dikirimkan, pihak penjual harus bertanggung jawab untuk mengganti yang sesuai dengan ekspektasi konsumen.

5. Penerapan Prinsip Kebenaran

Kebenaran disini meliputi kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh

komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis. Dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap dihormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli, terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari praktik jual beli online di Toko Shopee, ketika penjual memasang gambar produk yang mereka jual tidak sesuai dengan aslinya. Mayoritas mereka sengaja berjualan dengan gambar palsu. Alasan para penjual memposting gambar palsu yaitu bermacam-macam di antaranya agar jual belinya laku, ada juga yang digunakan untuk menarik perhatian pembeli. Mereka juga tidak menjelaskan secara detail terkait spesifikasi produk yang telah ia jual.

C. PENUTUP

Secara keseluruhan, etika bisnis memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan dan keadilan dalam dunia usaha. Penerapan etika yang baik dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnis. Dalam konteks jual beli online, penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran, sangat relevan untuk memastikan bahwa praktik bisnis dilakukan dengan cara yang tidak merugikan satu pihak dan mendukung kepentingan bersama. Oleh karena itu, etika bisnis harus dijadikan landasan dalam setiap keputusan bisnis untuk menciptakan lingkungan usaha yang lebih berkelanjutan, adil, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. M. (1970). *Islamic Economi: Theori and Practice (A Comparative Study)*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, J. (2009). *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press.
- Aziz, A. (n.d.). *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013 Basri dan Indriyo. *Manajemen Keuangan*.
- Benjamin, B. d. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cet.1.,
- EL Kismiyati, K. S. (2016). *Filsafat dan Etika Komunikasi*, Cet.3: Ed. II Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Issa Rafiq, B. (1997). *Islamic Business Ethics Virginia: International Institute of Islamic Thought*.
- Keith, B. W. (1996). *Human Resources And Personal Management*, Edisi Kelima.
- Milton, F. (n.d.). *Al Halal wa al Haram fi al Islam*. *Indianapolis*.
- Nastangin, S. d. (1995). *Afzalurrahman Economis Doctrines of Islam* terj.
- Nur Ahmad, F. A. (2010). *Etika Bisni dalam Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Rafik, B. I. (1997). *Islamic Business Ethic*. 15.
- Redi, P. (1995; 35). *Etika Bisnis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ridwan A, A. (2010). *Menggagas Manajemen Syariah, Teori dan Praktek The Celestial Management*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan, K. (2008; 30). *Corporate Social Responbility: Dari Shareholder Ke Stakeholder, Dan Dari Etika Bisnis Ke Norma Hukum*.
- Robby, C. I. (1995; 10). *Etika Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sonny, K. A. (1997). *Bisakah Bisnis Berjalan Tanpa Moralitas*.
- Ziauddin, A. (1991). *Islam, Povertyan Income Distribution*. 15-16.